

|                                                                                                               |                                                    |                |                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| <br>— FAI UNISMUH MAKASSAR — | International Conference on Actual Islamic Studies |                |                                |
|                                                                                                               | Vol. 2, No. 1,                                     | September 2023 | p-ISSN: -<br>e-ISSN: 2988-7925 |

## **Penanaman Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Parepare**

*Instilling Al Islam and Kemuhammadiyah Value Through Basic Cadre  
Training for Midshipmen I Muhammadiyah Studet Association at Parepare  
Muhammadiyah Middle School*

**Muhammad Nur Maallah<sup>1</sup>, Ikhwan Sawaty<sup>2</sup>, Alfian Shaddam  
Syafei, <sup>3</sup>Nur Amalina Abdul Rahman<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Parepare1 | muhammadnurmaallah@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare2 | ikhwanr3ire@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare3 | shaddam200112@mal.com

Universitas Muhammadiyah Parepare4 | nuramalinaarman31@gmail.com

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai; Al Islam dan Kemuhammadiyah; Taruna Melati I; Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Penelitian ini membahas tentang Penanaman Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Kota Parepare yang bertujuan untuk (1) mengetahui nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I IPM?. (2) mengetahui penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I IPM di SMP Muhammadiyah Parepare?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pedagogi dan andragogi. Sumber data primer adalah peserta didik, data sekunder adalah fasilitator/guru. Instrumen yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Prosedur pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Adanya kehadiran nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai pendidikan karakter dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (2) Strategi model wahana keilmuan dalam memahami nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan keilmuan dalam membangun Islam transformatif.

---

---

### Abstract

**Keywords:** Values; Al Islam and Kemuhammadiyah; Cadres of Melati I Muhammadiyah Student Association

This study discusses the inculcation of Al-Islam Kemuhammadiyah values through Basic Cadre Training for Cadres of Melati I Muhammadiyah Student Association at Muhammadiyah Middle School in Parepare City. . (2) knowing the inculcation of Al-Islam Kemuhammadiyah values through Basic Cadre Training for Cadre Melati I IPM at SMP Muhammadiyah Parepare?. The type of research used is qualitative research. The approach used is pedagogy and andragogy. Primary data sources are students, secondary data are facilitators/teachers. The instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection procedures used observation, interviews, and documentation. The results of the study: (1) There is the presence of Al-Islam Kemuhammadiyah values as character education in the context of upholding and upholding the values of Islamic teachings so as to create a true Islamic society. (2) The strategy of the scientific vehicle model in understanding the values of Al-Islam Kemuhammadiyah through Basic Cadre Training for Midshipmen I Muhammadiyah Student Association as a scientific movement in building transformative Islam.

---

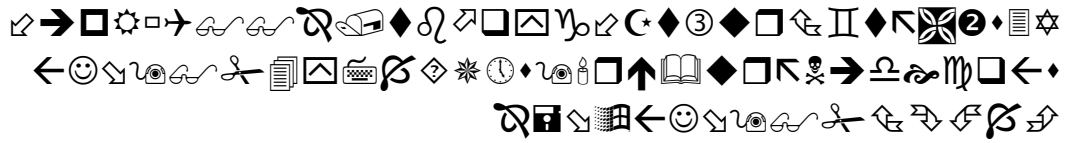
### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dalam proses perkembangan suatu bangsa. Bangsa ini membutuhkan pendidikan yang komparatif, antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena jikalau pendidikan tidak berkelana didunia ini maka bagaimana nasib masa depan tanpa suatu pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses *transfer* nilai-nilai dari orang dewasa (pendidik atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ade, 2023).

Allah Swt. yang memerintahkan kita betapa pentingnya berbuat kebaikan mengingatkan satusama lain tentang ilmu pendidikan dan tidakboleh meninggalkan generasi yang lemah. Firman Allah Swt. dalam QS. Ali-Imran[3] : 104

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ ۚ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ ۚ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ ۚ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ ۚ﴾



Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung.

Organisasi Muhammadiyah berdiri dengan adanya kehadiran sekolah agama modern Muhammadiyah menjadi pemicu lahirnya organisasi ini. Kejumudan keberagamaan serta terpuruknya pendidikan masyarakat Indonesia merupakan beberapa sebab kelahiran Muhammadiyah (Eko, 2018).

Memandang begitu pentingnya sebuah wadah sebagai salah satu arah peran pembinaan karakter melalui perkaderan di IPM. Kader adalah jiwa dari gerakan IPM, apapun yang terjadi di setiap level pimpinan IPM, kita wajib menyelenggarakan pembinaan kepada yaitu taruna melati. Dari cabang ke pusat taruna melati menjadi agenda utama dan menjadi program prioritas, minimal satu tahun sekali setiap tingkatan pimpinan wajib menyelenggarakan taruna melati. Tidak kalah pentingnya adalah menciptakan kader inti selain pengorganisasian taruna melati yang baik dan efektif, peran fasilitator atau pendamping pelatihan kader menjadi faktor utama agar pembinaan kader dapat sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, menyiapkan fasilitator handal menjadi tugas utama selain mengorganisir taruna melati itu sendiri.

Tujuan utama Pelatihan Kader Taruna Melati I (PKD TM I) adalah untuk menanamkan nilai-nilai dasar gerakan dan etika kepemimpinan IPM melalui proses pembentukan karakter kader. Tujuan khusus dari PKDTM I adalah sebagai berikut: Pertama, nilai-nilai kader akan berubah menjadi perwujudan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kesadaran pribadi, kelompok, dan masyarakat. Kedua, pola pikir kader akan menjadi kreatif dan imajinatif. Ketiga, kesadaran akan dasar-dasar ke-IPM-an dan Kemuhammadiyah harus meningkat untuk menjadi pedoman hidup dalam mencapai tujuan organisasi. Pelatihan ini merupakan tahap awal perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah menuju tingkat yang lebih tinggi. PKTM I menekankan dua komponen proses: penanaman nilai-nilai Islam secara praktis dan pembentukan karakter kepemimpinan profetik. Kedua, pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan masa depan (PP IPM, 2014).

Fortasi merupakan salah satu kegiatan pra perkaderan yang dilakukan oleh IPM di tingkatan paling bawah atau *grass root*. Pentingnya kegiatan fortasi sebagai bagian dari proses perkaderan IPM dikarenakan fortasi merupakan gerbang atau garda depan pengenalan awal semua hal tentang IPM dan lebih umumnya tentang Muhammadiyah. Pengenalan IPM sebagai organisasi otonom

pelajar di Muhammadiyah berawal dari proses fortasi ini. Maka, fortasi mempunyai peranan sangat penting untuk bisa mengenalkan dan mengimplementasikan agenda aksi IPM dari tingkatan yang paling bawah (Monica, 2021).

Berdasarkan variabel penelitian, peneliti fokus pada penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Alasannya karena penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan bekal mendasar untuk peserta didik begitupun dengan fasilitator (pendidik) dalam mengetahui hal fundamental proses kehidupan sehari-hari. Adapun penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu mengikuti pelatihan kader dasar taruna melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Pengamatan peneliti ketika melakukan observasi (pre-test) untuk kelas VII, VIII, dan IX ditemukan fakta bahwa secara umum di SMP Muhammadiyah Parepare peserta didik masih kurang mengetahui tentang Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang merupakan substansi pelajar di sekolah Muhammadiyah. Salah satu solusi yang bisa mencerahkan bagi peserta didik adalah mengikuti rangkaian kegiatan pada libur semester di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam tingkat kompleksitas dan kedalam tertentu, hakikatnya merupakan prosedur ilmiah untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternatif jawab atas permasalahan tersebut (Rini, 2017). Proses ini tidak sederhana sebab melibatkan kegiatan berpikir kritis, logis, dan analitik. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Ramdhan, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Sumber data primer, yang akan meneliti tentang nilai-nilai al-Islam Kemuhammadiyah dan model pembinaan karakter melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Parepare. (2) Sumber data sekunder dapat ditemukan dengan cepat yaitu pada literatur, artikel, jurnal serta situs di internet. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Parepare untuk mengukur nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dengan metode pelatihan kader dasar taruna melati I ikatan pelajar Muhammadiyah. Adapun instrumen yang

digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nilai-nilai yang kita dapat pada Al-Islam Kemuhammadiyah adalah gerakan yang berdasarkan Islam. Islam memiliki makna kepasrahan/ketundukan keselamatan, kedamaian dan kesucian.

***Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I IPM.***

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh. Kasman selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Parepare yang mengatakan bahwa Gambaran cara penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah diperoleh melalui proses wawancara. Salah satu informan yang diwawancarai adalah bapak Muh. Kasman selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Parepare yang mengatakan bahwa di sekolah mempunyai mata pelajaran khusus, kurikulum muatannya itu ada Kemuhammadiyah, bahasa arab, qur'an hadits, fiqh, aqidah akhlak, dan tarikh. Semua itu masuk dalam materi ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Maelani Asli Abu selaku guru ISMUBA yang mengatakan bahwa pembinaan ibadah itu seperti shalat dzuhur secara berjamaah, sari tilawah, dan kultum bergiliran. Konsep ini masuk dalam pembentukan karakter pada peserta didik, inilah yang merupakan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dan kami menawarkan salah satu model pembinaan selain di sekolah yaitu mengikuti pelatihan kader dasar taruna melati I ikatan pelajar Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muh. Kasman dan ibu Maelani Asli Abu terdapat pendapat yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Menurut bapak Muh. Kasman yang mengatakan bahwa di SMP Muhammadiyah melalui mata pelajaran ISMUBA banyak memberikan asupan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah didalamnya yang menerapkan sistem dan praktik pendidikan holistik integratif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan pusat dari proses pendidikan. Sedangkan menurut ibu Maelani Asli Abu yang mengatakan model pembinaan karakter bisa didapatkan melalui kegiatan-kegiatan ibadah praktis untuk mengetahui nilai-nilai kandungan didalamnya.

Memperkuat data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dan observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada fasilitator oleh Muhammad Osama Yusuf selaku master of training di pelatihan kader dasar taruna melati I ikatan pelajar Muhammadiyah yang mengatakan bahwa melalui pelatihan kader dasar taruna melati I ikatan pelajar Muhammadiyah ini kami mensosialisasikan kepada pihak sekolah terkhusus peserta didik, memberikan daya tarik yang menarik untuk memahami nilai-nilai AIK dalam konteks yang berbeda. Seyogyanya peserta didik yang sekolah di Muhammadiyah, harus lebih mengenal

makna tentang Al-Islam Kemuhammadiyah dan substansinya tidak gampang dipengaruhi persoalan aqidah pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan dalam penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah perlunya peningkatan kualitas model pembelajaran kepada peserta didik. Setiap pendidik memang harus aktif, cerdas, kompeten, dan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Melalui wadah keilmuan yang didapatkan oleh pendidik dapat menjadikan peserta didiknya menjadi cerdas, disiplin terlebih berakhlak mulia.

Penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah sudah baik hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ISMUBA, namun dilihat dari fakta di lapangan bahwasanya guru ISMUBA tidak memiliki latar pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Tapi penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah tidak mengurangi nilai esensi dari Kemuhammadiyahannya. Di sekolah memiliki kurikulum, mata pelajaran khusus yaitu materi ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Muatan materinya itu ada Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Tarikh. Peserta didik juga dibekali dengan pembinaan ibadah seperti shalat dzuhur secara berjamaah, sari tilawah, dan kultum bergiliran.

***Penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I IPM di SMP Muhammadiyah Parepare***

Ikatan pelajar Muhammadiyah melalui pelatihan kader dasar taruna melati I ini memiliki tujuan pembentukan karakter (character building) sebagai upaya penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Peserta didik juga berproses dalam transformasi dirinya perwujudan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kesadaran akan pribadi, kelompok, dan masyarakat. Sadar terhadap pola pikir yang imajinatif, kontemplatif, optimis, dan berkemajuan. Terlebih teknologi saat ini berkembang pesat dan nalar manusia modern yang bisa melampaui zaman, seharusnya agama bisa membimbing kehidupan manusia. Untuk menjawab semua itu perlu kepekaan progresif akan dasar nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai pedoman hidup untuk mencapai target kita. Agus juga mengatakan bahwa sekolah dan IPM harus ada komitmen dalam mengentaskan penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, saling menopang dalam konteks keilmuan. Menggunakan akal, pikiran, dan hati untuk menjawab kerumitan ciptaan Allah Swt. itulah tugas kita bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dianalisis bahwa penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah masih perlu dibumbui dengan pelatihan-pelatihan. Di Muhammadiyah memiliki organisasi otonom yang bergerak dibidang pendidikan yaitu Ikatan Pelajar

Muhammadiyah (IPM). Pendidik disekolah merekomendasikan untuk penyempurnaan bekal pengetahuan tentang nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah bisa didapatkan di ikatan pelajar Muhammadiyah. Fasilitator atau pembina di organisasi pelajar ini menyadarkan peserta didik dengan metode *appreciative inquiry* (mengapresiasi) untuk memahami dalam konteks keilmuan. Pendidik/fasilitator tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja tetapi juga memberikan nasihat, memotivasi dan menjadikan diri pendidik sebagai teladan dan memberi bimbingan serta arahan kepada peserta didik juga sangat penting. Pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan nasihat, memberi nasihat hendaknya sesuai dengan ajaran Islam sesuai situasi dan kondisi, pendidik harus sabar dalam penyampaian nasihat dan arahan, tidak merasa bosan dan putus asa, serta memperhatikan waktu dan tempat. Metode tersebut perlu dilakukan secara bersinergitas untuk memaksimalkan upaya dari pendidik dalam pembinaan karakter peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada fasilitator oleh Agus selaku ast.master of training di pelatihan kader dasar taruna melati I ikatan pelajar Muhammadiyah yang mengatakan bahwa dalam SPI berkemajuan, penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah itu termasuk dalam kecerdasan salah satu indikator ketika ada nilai edukasi yang bersifat ideologi Muhammadiyah, seperti kajian-kajian, mengadvokasi, dan lain-lain.

Sebuah pelatihan ada pencapaian yang ingin ditarget, maka peserta didik untuk merefleksikan dirinya mengikuti kegiatan-kegiatan yang produktif setelah pelatihan. Bapak Muh. Kasman mengatakan bahwa keberhasilan dalam sebuah pelatihan itu terdapat pada rencana tindak lanjut (follow up) atau kegiatan tambahan, seperti pengajian, bakti sosial, dan lain-lain. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah menekankan bahwa ajaran agama Islam itu dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Model pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui pelatihan kader dasar taruna melati I ini ingin menggapai orientasi langit yaitu ridha Allah Swt. Peserta didik sebagai figur dalam menjalankan misi risalah ajaran agama Islam aksentuator dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Hikmah dari penjelasan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melahirkan beberapa nilai utama. Pertama; nilai ketauhidan, ketika kita tidak pernah berputus asa pada saat kesulitan, sebab setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Kehidupan berbasis tauhid adalah realitas yang integral, holistik, monistik, dan universal. Tauhid itu multidimensi, baik secara vertikal (Allah Swt.) maupun horizontal (relasi kemanusiaan dan alam semesta). Kedua; nilai pemuliaan manusia, pemuliaan derajat itu tidak diberikan dan dimiliki makhluk tuhan lainnya. Status manusia sebagai makhluk sosial yang mampu memberikan sikap adil kepada lainnya. Nilai ketiga; nilai persaudaraan dan

kebersamaan, manusia diberikan rasa kemanusiaan sebagai bukti implementasi nilai utama agar menjalani kehidupan bersama dalam perasaan satu nasib. Nilai keempat; nilai kasih sayang, Islam mengajarkan nilai *tarahum* (kasih sayang) dengan sesama secara aksi berdasarkan perjuangan hidup secara kebersamaan, sehingga yang kuat mau menolong dengan yang lemah, bukan sebaliknya mengorbankan yang lemah. Nilai kelima; nilai moderat, mengembangkan pendekatan *wasathiyah* (keseimbangan keyakinan dalam toleransi) dengan mengambil langkah berdasarkan pertimbangan rasional-ilmiah dan spiritual-rohaniah. Sebaliknya kita dianjurkan tidak berlebihan menghadapi sesuatu dan nekat tanpa perhitungan. Nilai keenam; nilai kesungguhan berusaha, dengan ikhtiar maksimal yang bersifat rasional-ilmiah dan spiritual-rohaniah sebagai jalan jihad untuk mengakhirinya. Nilai ketujuh; nilai keilmuan, para ahli di bidangnya telah memberikan kontribusi nyata dalam menghadapi tantangan zaman melalui ilmu yang mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan. Nilai kedelapan; nilai kemajuan, manusia diajari oleh tuhan dengan berbagai cara dan begitu pentingnya membangkitkan nilai dan etos kemajuan bagi elemen manusia.

Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu wahana keilmuan dalam proses pembentukan karakter. Pelatihan ini menggunakan konsep perpaduan antara azas pendidikan orang dewasa (*andragogy*) dan pendidikan anak-anak (*pedagogy*). Fasilitator/pendidik akan membuat skema pelatihan untuk menciptakan suasana belajar dan mampu memberikan motivasi belajar terhadap suatu materi. Dalam strategi pelatihan, fasilitator akan menyajikan materi-materi IPM dan Muhammadiyah. Terkhusus gerakan-gerakan IPM itu tidak terlepas dari nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Peserta didik akan memahami makna tujuan mengikuti pelatihan ini yaitu visi, misi, dan tujuan IPM. IPM adalah gerakan memiliki visi ke-Islaman dimaknai sebagai pengakuan IPM bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketenteraman bagi seluruh umat manusia. Visi kedua adalah keilmuan, visi ini didasari pandangan tersebut berakar pada keyakinan bahwa hakikat sumber ilmu didunia ini adalah Allah Swt. Visi ketiga adalah kemasyarakatan, gerakan ini berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita pengetahuan masyarakat sipil. Visi keempat adalah kekaderan, gerakan ini bermakna bahwa IPM tidak bisa mengingkari kodratnya sebagai organisasi generasi muda penerus masa depan baik di lingkungan Muhammadiyah maupun bangsa Indonesai ini. Setelah terbangun visi gerakan, maka gerakan IPM membawa misi. Pertama, memperjuangkan nilai-nilai ke-Islaman. Misi gerakan ini terdapat nilai dasar yang dipakai substansi dari misi tersebut yaitu kebenaran dan pembaharuan. Kebenaran mengandung semangat moral dan ilmiah, sedangkan pembaharuan mengandung semangat jihad, ijtihad dan mujahadah. Kedua, membangun tradisi keilmuan.

Pelajar muslim sebagai objek dan subjek dalam gerakan IPM dalam mengembangkan potensi keilmuannya harus selalu berorientasi kepada kemaslahatan masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga, membentuk masyarakat beradab. Sesungguhnya manusia beradab secara sosial politik juga dikatakan sebagai masyarakat yang mandiri dan terberdaya, kondisi masyarakat yang demikian itulah yang diperjuangkan oleh IPM dengan potensi kader-kadernya. Keempat, menciptakan kader tangguh. Fokus dan konsentrasi serta prioritas setiap level organisasi IPM melaksanakan perkaderan dengan benar dan sesungguhnya. Adapun tujuan dari IPM ini adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dilihat dari beberapa penjelasan tentang arah gerakan pelatihan ini, begitu pentingnya kita untuk berilmu atau meluangkan waktu untuk melapangkan majelis.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang hadir sebagai pendidikan karakter dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Peserta didik berproses dalam transformasi dirinya perwujudan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kesadaran akan pribadi, kelompok, dan masyarakat. Sadar terhadap pola pikir yang imajinatif, kontemplatif, optimis, dan berkemajuan. Terlebih teknologi saat ini berkembang pesat dan nalar manusia modern yang bisa melampaui zaman, seharusnya agama bisa membimbing kehidupan manusia.

Strategi model wahana keilmuan dalam memahami nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan keilmuan dalam membangun Islam transformatif. Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan wadah keilmuan untuk bisa memahami secara komprehensif tentang nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dengan penyadaran diri (mandiri). Pelatihan ini menggunakan konsep perpaduan antara asas pendidikan orang dewasa (*andragogy*) dan pendidikan anak-anak (*pedagogi*).

## DAFTAR PUSTAKA

Hariato, Eko. (2018). *Jurnal Empat Pilar Pendidikan Muhammadiyah*. Jogjakarta.

- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara).
- PP IPM, (2014). *Sistem Perkaderan IPM Berkemajuan. Bagian keenam Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I*. Yogyakarta: Bidang Perkaderan PP IPM & Suara Muhammadiyah.
- Rahmadani, Ade Fitri. (2023). *Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan*. Klaten: Lakeisha.
- Rini Dwiastuti. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UB Press.
- Subastia, Monica, dkk. (2021). *Pelaksanaan Fortasi (Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa Muhammadiyah)*. Yogyakarta: Bidang Perkaderan PP IPM.